

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut teguh Triwiyanto dalam penelitian adi pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka. Pendidikan secara filosofis adalah upaya untuk mewujudkan kesejatian manusia untuk terpenuhinya harkat dan martabat kemanusiaannya melalui pengembangan pancadaya dalam kerangka dimensi kemanusiaan.¹

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Adi, La. 1988. Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rahid* Vol. 7. hal 17.

² Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan untuk anak dapat dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang dikenal dengan tri pusat pendidikan.

Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikembangkan oleh KI Hajar Dewantara pendiri taman siswa yang diakui sebagai bapak Pendidikan Nasional. Tripusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan ini meliputi “pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat/pemuda.

Pendidikan dilingkungan keluarga merupakan tanggung jawab bersama, antara seorang ibu, ayah, anggota keluarga, dan masyarakat di lingkungan dilingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan adalah suatu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan anak agar bisa menjadi orang yang berguna bagi Nusa da Bangsa.

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawar diri semua kebutuhan tergantung ibu/orang tua. Anak memerlukan bantuan tuntutan, pelayanan, dorongsn dari orang tua dan orang lain demi mempertahankan hidup. Dengan mendalami

belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pendudukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama.

Orang tua merupakan lingkungan pendidik pertama bagi anak dan yang mengarahkan anak pada dunia pendidikan. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga membimbing dan memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai keperguruan Tinggi.³

Orang tua memiliki amanah untuk memberikan bimbingan anak sejak lahir sampai dewasa. Orang tua merupakan pemimpindalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan anak-anaknya itu dimasa datang. Orang tua merupakan suri tauladan yang utama bagi anak-anaknya, oleh karena itu segala sesuatu yang berkenaan dengan sikap, perilaku, etika, serta moral orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anaknya. Semua perilaku orang tua yang dilihat dan didengar oleh anak merupakan pengalaman atau pendidikan bagi anak tersebut. Selain itu orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan yang baik bagi anak-

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*.1976. (Jakarta: Bulan Bintang). hal. 56

anaknya, agar mereka menjadi orang yang berkualitas dengan ciri-ciri iman dan takwa, berbudi luhur, serta berakhlakul karimah sehingga dapat mencapai kebahagiaan versi dunia dan akhirat.

Pelaksanaan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab kita bersama, antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pendidikan. Melihat betapa pentingnya kesadaran orang tua akan pendidikan, tentu akan menjadi salah satu modal yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Ini berarti, dalam menempuh pendidikan, selain karna faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak), yang menjadi tantangan utama bagi anak adalah karena faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) yaitu kesadaran masyarakat khususnya orang tua atau keluarga tentang pentingnya pendidikan.⁴

Berbicara tentang motivasi adalah suatu proses untuk menguatkan motif-motif perbuatan atau keadaan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk bersifat sesuatu dalam mecapai tujuan tertentu.

⁴ Mahalelita, resy. 2019. *Motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di desa gunung besar kecamatan arma jaya kabupaten Bengkulu utara*. Tesis. Bengkulu: IAIN Bengkulu. Hal 4

⁵Motivasi yang diberikan orang tua yang mempunyai anak-anak yang melanjutkan pendidikan formal sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Karena dengan motivasi-motivasi yang di berikan akan menambah semangat si anak dan memberikan pemahaman kepada anak agar melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Dengan kemajuan zaman sekarang dengan kecangihan ilmu pengetahuan teknologi terutama di Indonesia. Perguruan Tinggi saat ini telah mewadai untuk anak-anak melanjutkan sekolahnya ke Perguruan Tinggi atau Universitas. Karena di Perguruan Tinggi itu akan mengetahui yang akan membuat anak lebih berpikir sewajarnya demi masa depannya. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menjadi Lembaga terakhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah. Setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada terminalnya dua dan tiga, Sarjana, Master dan Dokter, tidak ada lagi lembaga pendidikan pormal yang lebih tinggi bagi

⁵ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*.1989. Bandung: Remaja Rosada Karya, hal. 24

seseorang meneruskan pendidikannya.⁶ Pendampingan orang tua dalam memotivasi pendidikan anak diwujudkan dalam suatu cara-cara orang tua mendidik anak. Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak.

Orang tua dalam mendidik anak memiliki tingkatan-tingkata yang berbeda. artinya orang tua yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. begitu juga orang tua yang berpendidikan sekolah lanjutan tingkat atas, jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki perbedaan ilmu dalam mendidik anak. Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anak mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak. Persepsi orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak- anaknya dapat dilatar belakangi rendahnya pendidikan yang diperoleh orang tua pada masa mereka mengenyam dunia pendidikan serta pemahaman yang kurang tentang pentingnya pendidikan bagi

⁶ H. Hadari Nawawi & H. Mimi Martini, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Ditinjau dari Sudut Huku*. 1994. Yogyakarta: Gajah Madah Univrsitas Press, hal. 365.

kehidupan.

Peneliti melihat dengan masih banyaknya orang tua yang enggan anak-anaknya ke perguruan tinggi padahal jika dilihat dari untuk menyekolahkan ekonomi (biaya), mereka mampu menyekolahkannya ke jenjang Perguruan Tinggi. Mereka berpendapat bahwa perguruan tinggi tidak mempengaruhi status sosial mereka. Mereka lebih mendukung anaknya untuk menggeluti dunia kerja, mereka berargumen “kekayaan dapat diperoleh dengan bekerja keras, bukan hasil dari pendidikan”.

Yang berbeda, artinya orang tua yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. Begitu juga orang tua yang berpendidikan sekolah lanjutan tingkat atas, jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki perbedaan ilmu dalam mendidik anak. Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anak mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak.

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju ini, segala aspek kehidupan sangatlah membutuhkan adanya pendidikan. Contoh kecilnya saja, hanya untuk menjadi pegawai pabrik di kota besar, syarat mutlak yang pertama

mereka inginkan adalah adanya Ijazah dari Perguruan Tinggi minimal Diploma. Dari hal kecil tersebut saja sudah menggambarkan betapa pentingnya pendidikan, terlebih Pendidikan Tinggi. Belum lagi aspek-aspek kehidupan lain, misalnya untuk menjadi pegawai negeri maupun swasta, setiap pelamar harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1).

Berdasarkan penelitian penulis di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu pada Tanggal 25 Maret 2024 memperoleh informasi melalui RT setempat bahwasanya yang tamat SMA/SMK dan yang SI yaitu :

NO	Warga RT	Jumlah Yang Sekolah		
		SMA	SMK	SI
1.	RT 01	2	4	3
2.	RT 02	2	3	3
3.	RT 03	1	5	-
4.	RT 04	3	7	4
5.	RT 05	2	5	2
6.	RT 06	3	6	5
7.	RT 07	2	7	7
8.	RT 08	5	13	5
9.	RT 09	3	6	3

10.	RT 10	1	6	2
11.	RT 11	2	8	4
12.	RT 12	-	5	1
13.	RT 13	4	10	2
14.	RT 14	-	5	2
15.	RT 15	-	4	1
		30	94	44

Hasil penelitian pada tanggal 25 April 2024, bahwa ada 15 RT dan 4 RW dan masyarakat berjumlah 3549 jiwa dengan jumlah KK 1021. Ada satu RT yaitu RT 03 tidak ada anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya Motivasi, dukungan moral dan finansial dari orang tua, akses jalan yang buruk disertai banyaknya truck batu bara yang melintas sehingga jarang sekali mobil angkutan umum masuk. Dari faktor-faktor di atas sangat berpengaruh bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga ada yang memilih untuk menikah di usia muda, ada yang memilih untuk bekerja agar bisa membantu ekonomi keluarga serta memenuhi kebutuhan pribadi dan ada juga yang memilih berdiam diri di rumah tidak bekerja di luar rumah ataupun menikah. Dan yang lebih ironisnya lagi ada orang tua yang mampu namun anaknya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, karena menurut mereka kuliah di perguruan tinggi itu hanya menghabiskan

uang saja.⁷

Dari permasalahan yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang” **Persepsi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Teluk Sepang, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

⁷ Hasil wawancara pada hari senin tanggal 25 maret 2024 pukul 15:00 WIB

2. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Orang Tua Dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Teluk Sepang, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, di harapkan penulisan ini dapat memperkaya wawasan konsep atau teori mengenai Persepsi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Teluk Sepang, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan memotivasi kepada anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan masukan untuk orang tua, agar anak bisa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian dan sumber pemikiran agar penelitian tentang

Persepsi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi yang akan datang memberikan hasil yang lebih baik lagi.

